

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) melalui model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Jakarta Timur.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rawamangun 01 Jakarta Timur, yang beralamat Jl. Jelita Utara No. 5 Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu bulan Mei sampai dengan Juli 2018.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah penelitian

yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.¹ Berdasarkan pengertian yang dijabarkan dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas berisi paparan mengenai kejadian-kejadian pada diri siswa sebelum dan setelah diberikannya perlakuan tertentu oleh guru dari proses awal perlakuan sampai pada dampaknya.

Sementara Tatang menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru atau pendidik dalam kelas dan dilakukan secara terstruktur dalam rangka memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas, dan akhirnya masalah itu dapat selesai.² Jadi selain memberi perlakuan pada siswa penelitian tindakan kelas dilakukan dalam rangka memecahkan masalah yang terjadi dalam kelas. Untuk memberi perlakuan pada siswa guna menyelesaikan masalah kelas maka seorang guru perlu mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan metodologi penelitian yakni dilakukan dalam beberapa periode atau siklus seperti pendapat Huda yang menjabarkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang menerapkan

¹ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hh. 3

² Tatang Ary Gumantik, dkk., *Metode Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Mitra wacana Media, 2016), h. 254

tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.³

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pendekatan sistematis untuk memperbaiki praktik belajar-mengajar.⁴ Berdasarkan pengertian ini penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan yang memiliki prosedur dan tersistem dengan tujuan memperbaiki praktek belajar-mengajar. Pendapat yang senada dengan ini adalah menurut Hatibe yang menjabarkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki keadaan dan kinerja itu sendiri.⁵ yang dimaksudkan adalah kinerja guru dalam melaksanakan praktek-mengajar di dalam kelas. Penjelasan lain mengenai tujuan penelitian tindakan kelas dijelaskan oleh Trianto yang menjabarkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.⁶

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk dapat meningkatkan hasil peserta didik dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan praktek-

³ Fitra Nur Arifah., *Paduan Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah untuk Guru*, (Yogyakarta: Araksa Publisher., 2017), h. 24

⁴ Miftahul Huda., *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 3

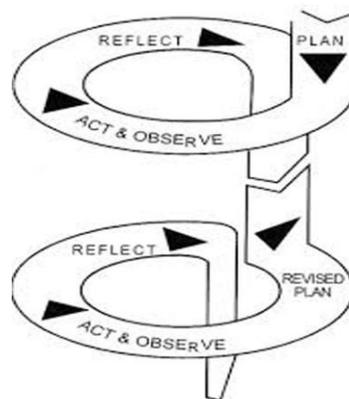
⁵ Amiruddin Hatibe., *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan IPA (Sains)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 92

⁶ Trianto., *Paduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research) Teori & Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 18

mengajar, dapat memecahkan masalah yang terjadi disetiap dalam kelas, memperbaiki kondisi kelas yang mengalami masalah, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tertentu.

2. Desain Tindakan Penelitian/ Rencana Siklus Penelitian

Rencana siklus yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam perencanaan, kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁷ Adapun pola model kemmis terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart⁸

Berdasarkan gambar yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart maka dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan terdiri dari

⁷ *Ibid.*, h. 30

⁸ Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama., *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 21

beberapa siklus dan setiap siklus penelitiannya memiliki tahap yang sama. Jika pada siklus pertama penelitian tersebut kurang baik, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua dengan melakukan perbaikan terhadap rencana penelitian yang pertama atau direvisi rencana. Siklus tersebut akan dihentikan apabila penelitian yang dilakukan telah memenuhi tujuan penelitian.

D. Tahap Intervensi Tindakan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun tahapan berdasarkan model kemmis adalah tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap ini akan dilaksanakan secara berulang setiap siklus dan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan demikian, dalam siklus pertama peneliti melakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, kemudian akan dilanjutkan kembali ke tahap perencanaan kembali pada siklus yang ke berikutnya.

Sebelum melakukan tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu observasi ke dalam kelas untuk mengidentifikasi permasalahan belajar yang dialami siswa, menanyakan ke guru kelas mengenai kondisi pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas selanjutnya peneliti bersama dengan guru kelas melakukan perencanaan mencari solusi mengatasi permasalahan belajar siswa.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan untuk memperbaiki kualitas belajar dengan guru kelas. Peneliti melakukan perencanaan untuk dua siklus penelitian. Adapun hal yang dilakukan dalam tahapan perencanaan yaitu:

- a. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk menentukan tahap-tahap yang harus dilaksanakan penelitian.
- b. Peneliti menganalisis program pembelajaran yang akan dijadikan panduan untuk membuat RPP dan perangkat pembelajaran.
- c. Menentukan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan selama dua siklus.
- d. Peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan dengan model pembelajaran siklus belajar *Tipe Scramble*. RPP yang dibuat berdasarkan kurikulum 2013. Adapun rancangan RPP dibuat untuk dua siklus penelitian.
- e. Menyiapkan media dan sumber belajar sesuai dengan RPP dan program pembelajaran yang telah ditetapkan.
- f. Menyiapkan instrumen pemantauan tindakan.
- g. Menyiapkan lembar catatan lapangan.

Adapun tahapan perencanaan aktivitas pembelajaran akan diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Tahap Perencanaan Aktivitas Pembelajaran

No	Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Media	Alat pengumpulan Data
	Siklus I Pertemuan 1	Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil dengan bimbingan guru akan berdiskusi tentang perstuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia dengan model Pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>	Kartu pertanyaan dan kartu jawaban LKS.	Kamera lembar pengamatan. Instrumen penilaian: lembar kerja siswa.
2	Siklus I Pertemuan 2	Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil dengan bimbingan guru akan berdiskusi tentang Menjelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i>	Kertu pertanyaan dan jawaban media gambar	Kamera lembar pengamatan. Instrumen penilaian: lembar kerja siswa.
3	Siklus 1 Pertemuan 3	Siswa melakukan evaluasi untuk penilaian hasil belajar pada siklus I	Lembar Evaluasi	Kamera Lembar Evaluasi

2. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti mengajar dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn. Dalam proses belajar-mengajar peneliti berusaha melaksanakan petunjuk pembelajaran seperti yang terdapat pada RPP. Peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar PPKn siswa sesuai sintak pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ini observer melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, mengamati seberapa jauh pelaksanaan tindakan menghasilkan perubahan pada peningkatan hasil belajar siswa. Selain melakukan pengamatan observer juga membantu peneliti mencatat peristiwa penting yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Mendokumentasikan beberapa kegiatan siswa dan guru yang mendukung data penelitian.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat *Observer* berdiskusi mengenai temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menganalisis pembelajaran dengan format pengamatan yang telah dilakukan oleh *observer*, hasil catatan lapangan, berbagai data hasil dokumentasi, dan data hasil belajar PPKn siswa. Dari temuan observasi ini diperoleh data yang akurat tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data hasil observasi ini dicari kelemahan atau kekurangannya dan akan digunakan untuk merumuskan rencana tindakan baru. Apabila pelaksanaan penelitian ini belum mencapai target yang telah ditetapkan maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V-A Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 yang berjumlah 33 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 18 siswa dan siswa perempuan berjumlah 15 siswa. Sementara partisipan dalam penelitian ini adalah guru wali Kelas V-A Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 yang dijadikan sebagai *Observer* dalam membantu peneliti dalam melakukan pengamatan.

F. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

1. Peran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pemimpin perencana dan pelaku dalam proses penelitian. Oleh sebab itu, peneliti berperan dalam menyusun RPP, membuat instrumen hasil belajar PPKn dan Instrumen pemantauan tindakan, pengambilan data, pengumpulan data, dan membuat kesimpulan hasil penelitian. Pada saat penelitian, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat atau kolaborator.

2. Posisi Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti memposisikan diri sebagai pemimpin perencanaan penelitian. Peneliti memimpin pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan cara melakukan perencanaan sampai pada tahap refleksi. Dalam kegiatan pembelajaran PPKn di Kelas V-A Sekolah Dasar Rawamangun 01, peneliti melakukan pengamatan di kelas yang diteliti sebelum membuat perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru menyusun perencanaan tindakan termasuk membuat RPP dan perangkatnya dimana nantinya peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, menyusun instrumen penelitian dan instrumen pemantauan tindakan.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti dibantu oleh guru Kelas V-A sebagai pengamat dan mitra berdiskusi dalam mencari permasalahan di

kelas serta peneliti sebagai pelaksana tindakan utama yang berperan secara langsung melakukan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Peneliti juga mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai fokus penelitian untuk memperoleh data yang akurat tentang kondisi siswa.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Kriteria atau standar keberhasilan yang ditetapkan dari setiap tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn di Kelas V-A dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* adalah dengan adanya peningkatan hasil belajar PPKn siswa sekelas dengan kriteria hasil tinggi mencapai persentase total 60,60% dari 33 siswa yang ditargetkan dan ketercapaian pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* adalah 90%. Apabila terget sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan maka peneliti dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus yang berikutnya.

H. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data

Data penelitian upaya meningkatkan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* terdiri dari data pemantauan tindakan (*action*) dan data penelitian (*research*). Data pemantauan tindakan (*action*)

digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah dibuat sedangkan data penelitian (*research*) digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar PPKn siswa dan untuk keperluan analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran peningkatan hasil belajar PPKn siswa dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble*.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari (1) sumber data pemantauan tindakan (*action*) pada aktivitas guru dan siswa saat melaksanakan proses belajar-mengajar dengan model pembelajaran kooperatif (*Tipe Scramble*) (2) sumber data pemantau hasil belajar siswa Kelas V-A Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Jakarta Timur.

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti mengumpulkan data melalui catatan pengamatan awal, catatan *observer*, melakukan dokumentasi terhadap kejadian-kejadian penting selama proses belajar mengajar, melakukan pengamatan melalui lembar observasi pemantauan tindakan (*action*) pada guru dan siswa, dan penyebaran soal test hasil belajar PPKn kepada siswa.

Untuk melakukan pengumpulan data peneliti dibantu oleh teman sejawat (*Observer*) untuk melakukan dokumentasi, catatan lapangan, melakukan pengamatan melalui lembar pemantauan tindakan (*action*) pada saat peneliti melakukan proses belajar mengajar dalam kelas.

J. Instrumen Pengumpulan Data Yang Digunakan

1. Instrumen hasil Belajar PPKn

a. Definisi Konseptual Hasil Belajar PPKn

Hasil belajar PPKn adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar PPKn berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang yang meliputi aspek keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, keragaman keyakinan (agama dan golongan) serta keragaman tingkat kemampuan intelektual dan emosional. Hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi PPKn berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Hasil belajar PPKn diperoleh melalui penguasaan materi ajar yang diberikan guru kepada peserta didik terutama kompetensi dasar tentang mensyukuri keberagaman. Hasil belajar PPKn akan memperlihatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari pelajaran tersebut.

b. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar PPKn

Untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil belajar PPKn siswa maka akan dibuat soal test berupa pilihan ganda hasil belajar PPKn siswa. Berikut adalah Kisi-kisi instrumen soal belajar PPKN siswa.

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek				Jumlah soal
			C1	C2	C3	C4	
1	3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	3.4.1 Menuliskan contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan	1,2,3 6,7, 22				6
		Menjelaskan contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan.		4,5,8,9 ,11,21, 23, 24			8
		Menggambarkan sikap saling menolong antar sesama umat beragama baik suku bangsa, sosial, budaya, sebagai bentuk persatuan dan kesatuan			10, 12, 13, 14		4
		Menemukan perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan serta perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat				15, 16, 17, 18, 19, 20, 25	7
Jumlah			6	8	4	7	25

Keterangan:

C1: Pengetahuan,

C2: Pemahaman,

C3: Penerapan,

C4: Analisis,

K. Instrumen Model Pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble*

a. Definisi Konseptual Model Pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble*

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah pembelajaran dimana siswa diminta untuk menyusun huruf atau kata dengan tepat secara individu maupun kelompok. Dengan langkah-langkah yakni, tahap persiapan (guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran). Kegiatan inti (setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa). Kegiatan tindak lanjut (pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda).

b. Definisi Operasional Model Pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble*

Model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* adalah skor yang diperoleh siswa dalam hasil belajar PPKn melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble*, skor atau orientasi, perumusan masalah mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, dan menguji hipotesis.

Indikator ketercapaian siswa dan guru melalui langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* yaitu tahap menggunakan tes formatif pilihan ganda pada hasil belajar melalui pada aktivitas guru dalam kelas dan peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tindakan dengan menggunakan penilaian skala. Skala Guttman dalam bukunya menyatakan yaitu, setiap item diberi skor maksimum 1 (satu). Apabila siswa menjawab satu item sesuai dengan kunci jawaban, maka kepada diberikan skor 1. Apabila dijawab salah maka skornya 0.⁹

Tabel Skala Penilaian

Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

c. Kisi-kisi Instrumen Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa

Skor pengamatan/observasi pencapaian dengan langkah-langkah yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dari data dan instrumen pemantau tindakan dalam bentuk penilaian skor 1 sampai dengan 4. Adapun kategori skor tersebut ialah 1 (Kurang Baik), 2 (Cukup Baik), 3 (Baik), dan 4 (Sangat Baik). Skor tersebut didapat berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mengacu pada teori-teori model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dari para ahli. Teori tersebut dimasukkan ke dalam Indikator, yaitu: a) persiapan

⁹ Anas Sudijono., *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012) h. 302

kartu soal dan kartu jawaban, b) sajikan materi, c) membagi peserta didik ke dalam kelompok 4 atau 5 siswa perkelompok, d) Berkelompok mengerjakan soal, e) Berkelompok mencari jawaban untuk setiap soal dalam kartu soal, f) Akhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan ringkasan dan penilaian hasil kerja kelompok.

Tabel 4
Kisi-kisi instrumen pemantauan tindakan guru dan siswa
Menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble*

No	Dimensi	Indikator	Butir pertanyaan		
			Guru	Siswa	Jumlah
1	Persiapan	Persiapan kartu soal dan kartu jawaban	1	8,9	3
2	Kegiatan Inti	Sajikan Materi	2	10,11, 12,13	5
3		Membagi peserta didik dalam kelompok kecil 4 atau 5 siswa perkelompok.	3	14	2
4		Berkelompok mengerjakan soal	4	15,16, 17	4
5		Berkelompok mencari jawaban untuk setiap soal dalam kartu soal.	5	18	2
6	Tindak lanjut	Akhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan ringkasan dan penilaian hasil kerja kelompok.	6,7	19,20	4
		Jumlah	7	13	20

L. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

a. Teknik Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk menganalisis data maka data-data penelitian ini dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak dari awal sampai berakhirnya penelitian. Teknis analisis data yang digunakan yaitu yang bersifat analisis kualitatif. Data yang bersifat kualitatif ini diperoleh dari hasil respon siswa melalui test formatif soal berupa pilihan ganda. Adapun data lain yang mendukung hasil analisis adalah catatan lapangan oleh observer dan foto-foto hasil dokumentasi. Hasil analisis ini akan menentukan sejauh mana upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* sudah mencapai target sasaran tetapi jika belum memenuhi target sasaran maka penelitian akan dilanjutkan kesiklus yang berikutnya.

b. Interpretasi Data

Setelah data dianalisis maka tahap selanjutnya dilakukan diinterpretasi. Hasil interpretasi akan menggambarkan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble*.

M. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang terpercaya dan valid maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara apa yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil pengamatan teman sejawat. Teman sejawat yang dimaksudkan adalah guru Kelas V-A Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 01 Jakarta Timur.

Data yang diperoleh kemudian akan digunakan oleh peneliti untuk mengecek apakah tindakan yang dilakukan peneliti telah sesuai dengan rencana tindakan dan target sasaran dari instrumen-instrumen yang telah dibuat.

N. Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan apabila penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Scramble* pada siklus pertama belum berhasil meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seperti yang ditargetkan maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai target yang ditetapkan tercapai. Apabila terget sudah tercapai maka penelitian akan dihentikan dan peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* untuk menerapkan ke situasi yang berbeda guna meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan keinginan peneli.